

Analisis Pengetahuan dan Dukungan Keluarga dengan Mobilisasi Dini Pada Ibu *Post Seksio Sesaria*

Titi Astuti^{1*}, Khoirun Nisa Fadhila², Al Murhan³ Kodri kodri⁴

^{1,2,3,4} Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang

E-mail korespondensi: astutititi7@gmail.com

Abstract

Data on cesarean delivery in the Lampung tang province area was recorded at the Lampung Provincial Health Office in 2018 reaching 13.2% of deliveries (Riskesdas, 2018). Delivery by *sectio caesarea* at RSIA Restu Bunda Bandar Lampung City is 50 per month. As many as 40 (80%) out of 50 people carried out early mobilization post *sectio caesarea* (Rahmawati, 2021). The purpose of the study is to determine the relationship between knowledge and family support for early mobilization in postoperative *sectio caesarea* patients at RSIA Restu Bunda Bandar Lampung City in 2024. Non-experimental survey analytical research method cross sectional approach. The sample size was 40 respondents, the research time was February 19-March 19, 2024. The results of the chi-square statistical test of the knowledge variable p value = 0.013 and the family support variable p value = 0.002 this shows that there is a meaningful relationship between knowledge and family support for early mobilization in postoperative *sectio caesarea* patients at RSIA Restu Bunda Bandar Lampung City in 2024. It is hoped that patients who have received education about early mobilization can carry out the early mobilization stages properly and correctly.

Keywords: Knowledge & family support, Mobilization, Post *sectio caesarea*

Abstrak

Data persalinan *sectio caesarea* di wilayah provinsi lampung tang tercatat di dinas kesehatan provinsi lampung 2018 mencapai 13,2% persalinan (Riskesdas, 2018). Persalinan dengan *sectio caesarea* di RSIA Restu Bunda Kota Bandar Lampung sebesar 50 per bulannya. Sebanyak 40 (80%) dari 50 orang melakukan mobilisasi dini post *sectio caesarea* (Rahmawati, 2021). Tujuan penelitian mengetahui hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga terhadap mobilisasi dini pada pasien post operasi *sectio caesarea* di RSIA Restu Bunda Kota Bandar Lampung Tahun 2024. Metode peneliitian analitik survei non eksperimen pendekatan *cross sectional*. Jumlah sampel 40 responden, waktu penelitian 19 Februari-19 Maret 2024. Hasil uji statistik *chi-square* variabel pengetahuan p value = 0,013 dan variabel dukungan keluarga p value = 0,002 hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan dukungan keluarga terhadap mobilisasi dini pada pasien post operasi *sectio caesarea* di RSIA Restu Bunda Kota Bandar Lampung Tahun 2024. Diharapkan pasien yang telah memperoleh edukasi tentang mobilisasi dini dapat melaksanakan tahapan mobilisasi dini dengan baik dan benar.

Kata Kunci: Pengetahuan dan Dukungan Keluarga, Mobilisasi, *Post sectio caesare*

1. PENDAHULUAN

Peningkatan jumlah operasi *sectio caesarea* di beberapa negara, pada tahun 2017-2018, menurut data WHO, di seluruh Asia terdapat 110.000 kelahiran dan 27% di antaranya, terjadi di meja operasi. Jumlah rata-rata operasi *sectio caesarea* di rumah sakit di Inggris adalah 10-20% dari seluruh kelahiran yang dilakukan oleh staf medis. Rata-rata jumlah operasi *sectio caesarea* di Amerika Serikat setiap tahunnya adalah 13,5% dari seluruh kelahiran yang dilakukan oleh tenaga medis (WHO, 2015).

Prevalensi *sectio caesarea* di Indonesia mencapai 17,6% dengan wilayah tertinggi di DKI Jakarta (31,3%) dan terendah di Papua (6,7%). Data persalinan *sectio caesarea* di wilayah provinsi lampung yang tercatat di dinas kesehatan provinsi Lampung 2018 mencapai 13,2%

persalinan dari Ibu usia 10 tahun sampai dengan 54 tahun (Riskesdas, 2018). Komplikasi pada persalinan *sectio caesarea* yang ditemui di provinsi Lampung di antaranya adalah posisi janin horizontal 2,3%, perdarahan 2,6%, kejang 0,2% ketuban pecah dini 4. 2 % persalinan lama 3,7%, terlilit tali pusat 2, plasenta previa 0,6%, retensio plasenta 0,9%, dan sebanyak hipertensi 1,7% (Riskesdas, 2018). Pada bulan Maret- April tahun 2020 angka persalinan dengan *sectio caesarea* di RSIA Restu Bunda mencapai 83 orang (Widiyawati, 2020). Pada tahun 2022 didapatkan rata-rata pasien yang dilakukan tindakan operasi *sectio caesarea* di RSIA Restu Bunda adalah 50 pasien per bulan (Rizky, 2023).

Infeksi merupakan komplikasi yang paling umum bagi ibu yang melahirkan setelah *sectio caesarea*. Hal ini terjadi 25 kali lebih sering daripada infeksi pada persalinan pervaginam, yang menyumbang 40 hingga 80 kasus per 100.000 kelahiran yang mengalami operasi *sectio caesarea*. *Post operasi sectio caesarea* dapat menyebabkan komplikasi, seperti *ruptur* dinding uteri atau masalah homeostasis pada sirkulasi darah yang menyebabkan perdarahan dan infeksi pada 46% ibu yang dirawat. Pemantauan fisik dan tindakan mobilisasi dini pasca operasi *sectio caesarea* dapat mencegah terjadinya komplikasi tersebut (Rachma, 2018). Mobilisasi dini berarti membantu pasien untuk mempertahankan fungsi fisiologisnya serta salah satu upaya untuk mencegah perdarahan dan mempercepat penyembuhan luka. Mobilisasi dini dilakukan secara bertahap, yaitu dengan gerakan miring kanan dan kiri. Pada hari kedua, ibu dapat duduk, menggerakkan kaki, dan berjalan. Pasien yang menjalani *sectio caesarea* (SC) dapat mulai berjalan setelah 24-36 jam setelah melahirkan (Subagio, 2023). *Involutio* uterus yang tidak baik, suhu tubuh akan meningkat karena tidak melakukan mobilisasi dini, sehingga sisa darah tidak dapat dikeluarkan dan menyebabkan infeksi. Jika terjadi komplikasi pasca bedah seperti infeksi, penyembuhan luka akan membutuhkan waktu yang lama dan bahkan dapat terjadi sepsis, yang dapat menyebabkan kematian ibu selama nifas (Futriani & Jannati, 2019).

Faktor internal dan eksternal mempengaruhi pelaksanaan mobilisasi dini setelah *sectio caesarea*. Faktor internal termasuk ketakutan ibu bahwa jahitan akan lepas jika bergerak saat mengalami partus yang panjang, pengetahuan, usia, nyeri, keinginan ibu untuk melakukan mobilisasi dini, gaya hidup, dan emosi. Faktor eksternal termasuk dukungan suami dan keluarga, budaya yang melarang bergerak dan kaki harus lurus, sosial ekonomi, dan pelayanan yang diberikan petugas (Futriani & Jannati, 2019). Mobilisasi dini setelah melahirkan sangat bergantung pada tingkat pengetahuan seseorang. Seseorang akan sangat terpengaruh jika mereka tidak tahu manfaat dan tujuan mobilisasi dini. Selain pengetahuan dukungan suami dan keluarga juga menunjukkan sikap perhatian dan kasih sayang. Dukungan suami dan keluarga memiliki andil yang cukup besar dalam menentukan status kesehatan ibu, suami dan keluarga yang baik dapat mendorong ibu untuk bergerak lebih awal. Dukungan suami dan keluarga yang kuat telah terbukti lebih mudah sembuh dari sakit, fungsi kognitif, fisik, dan kesehatan emosi, serta memberikan dukungan, penghargaan, dan perhatian, terutama untuk mobilisasi awal (Futriani & Jannati, 2019).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sarcinawati, dkk tahun 2018, sebanyak 14 dari 40 (31,8%) ibu dengan persalinan *sectio caesarea* pada saat melakukan mobilisasi dini kurang optimal karena tidak melakukan langkah duduk, berdiri atau turun dari tempat tidur dan berjalan dikarenakan ibu merasa nyeri, lemas, dan takut jahitan lepas sehingga memerlukan waktu untuk dapat duduk hingga berjalan. Mobilisasi akan membangun kepercayaan pasien secara psikologis. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik ibu setelah *sectio caesarea* memengaruhi perilaku kesehatan ini. Jika ibu nifas tidak menerima dukungan untuk melakukan mobilisasi dini, atau jika mereka enggan atau tidak berkehendak untuk melakukannya, mereka akan menjadi malas. Ada hubungan antara motivasi yang rendah dan keengganan ibu untuk melakukan mobilisasi setelah *sectio caesarea*. Oleh karena itu, salah satu cara untuk meningkatkan motivasi ibu adalah dengan memberikan dukungan keluarga kepada ibu setelah *sectio caesarea* (Kartikasari et al, 2021).

Sangat penting bagi keluarga untuk mendukung pasien melakukan mobilisasi karena banyak keluarga tidak tahu bagaimana merawat keluarga yang sakit. Oleh karena itu, peran keluarga sangat penting untuk membantu pasien terbebas dari penyakit dan komplikasi yang mungkin muncul setelah *sectio caesarea* (Rizky, 2015). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Analisis Pengetahuan dan Dukungan Keluarga dengan Mobilisasi Dini Pada Ibu Post Seksio Sesaria.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian kuantitatif desain penelitian analitik pendekatan *cross sectional* yang bertujuan untuk membuktikan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan dukungan keluarga terhadap mobilisasi dini pada pasien post operasi *section caesarea*. Tempat penelitian dilaksanakan di RSIA Restu Bunda Kota Bandar Lampung Tanggal 19 februari – 19 maret 2024. Populasi penelitian pasien *post operasi section caesarea* dengan jumlah rata-rata perbulannya 50 pasien. Sampel penelitian dihitung menggunakan Teknik *accidental sampling* dengan hasil 40 responden yang telah dihitung menggunakan rumus *lemeshow*. Variabel dependen mobilisasi dini dan variable independent pengetahuan dan dukungan keluarga. Penelitian ini mendapatkan laik etik dari KEPK Poltekkes Tanjungkarang No. 151/KEPK-Tjk/11/2024

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Distribusi Frekuensi pengetahuan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Pada Pasien Post *Sectio Caesarea* di RSIA Restu Bunda Tahun 2024

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	35	87,5%
Kurang Baik	5	12,5%
Total	40	100,0%

Berdasarkan tabel 1 dapat dijelaskan bahwa distribusi frekuensi pengetahuan dari 40 responden paling banyak yaitu pengetahuan baik 35 responden (87,5%) sedangkan pengetahuan kurang baik 5 responden (12,5%).

b. Distribusi Frekuensi dukungan keluarga

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga Pada Pasien Post *Sectio Caesarea* di RSIA Restu Bunda Tahun 2024

Dukungan Keluarga	Frekuensi	Persentase
Baik	34	85%
Kurang baik	6	15%
Total	40	100,0%

Berdasarkan tabel 2 dapat dijelaskan bahwa distribusi frekuensi dukungan keluarga dari 40 responden paling banyak responden dengan dukungan keluarga baik yaitu 34 (85%) sedangkan untuk dukungan keluarga kurang baik sebanyak 6 responden (15%).

c. Distribusi Frekuensi mobilisasi dini

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Mobilisasi Dini Pada Pasien Post *Seccio Caesarea* di RSIA Restu Bunda Tahun 2024

Mobilisasi Dini	Frekuensi	Persentase
Mandiri	30	75%
Tidak mandiri	10	25%
Total	40	100,0%

Berdasarkan tabel 3 dapat dijelaskan bahwa distribusi frekuensi mobilisasi dini dari 40 responden paling banyak melakukan mobilisasi dini secara mandiri yaitu 30 responden (75%) sedangkan untuk responden yang melakukan mobilisasi tidak mandiri yaitu 10 responden (25%).

d. Hubungan pengetahuan dengan Mobilisasi Dini

Tabel 4
Analisis Hubungan Pengetahuan dengan Mobilisasi Dini Pada Pasien Post *Seccio Caesarea* di RSIA Restu Bunda Tahun 2024

Scene Caceraya di RSIA Resto Banda Tahun 2024								
Pengetahuan	Mobilisasi Dini				Total	p-value	OR 95% CI	
	Mandiri		Tidak mandiri					
	N	%	N	%	N			%
Baik	29	82,9	6	17,1	35	100	0,013	19,333 (1,824-204,972)
KurangBaik	1	20	4	80	5	100		
Total	30	75	10	25	40	100		

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4 menunjukkan hasil uji non-parametrik dengan menggunakan *uji chi-square* dan didapatkan nilai dari 35 responden dengan pengetahuan baik, sebanyak 29 responden (82,9%) melakukan mobilisasi dini mandiri dan 6 responden (17,1%) melakukan mobilisasi dini tidak mandiri. Didapatkan hasil dari 5 responden dengan pengetahuan kurang baik, sebanyak 1 responden (20%) melakukan mobilisasi dini mandiri dan 4 responden (80%) melakukan mobilisasi dini tidak mandiri. Hasil uji non-parametrik dengan menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai $p\text{-value} = (0,013) < \alpha (0,05)$ maka disimpulkan adanya hubungan pengetahuan terhadap mobilisasi dini pada pasien post operasi *sectio caesarea* di RSIA Restu Bunda Kota Bandar Lampung Tahun 2024. Hasil analisis diperoleh nilai OR sebesar 19,333 dan 95% CI interval sebesar 1,824 – 204,972 yang artinya responden dengan pengetahuan baik akan berpotensi melakukan mobilisasi dini secara mandiri sebanyak 19,333 kali dibandingkan responden dengan pengetahuan kurang baik.

Berdasarkan hasil penelitian univariat didapatkan bahwa distribusi frekuensi pengetahuan dari 40 responden paling banyak yaitu pengetahuan baik 35 responden (87,5%) sedangkan pengetahuan kurang baik 5 responden (12,5). Hasil penelitian bivariat pada variabel pengetahuan menunjukkan dari 35 responden dengan pengetahuan baik, sebanyak 29 responden (82,9%) melakukan mobilisasi dini mandiri dan 6 responden (17,1%) melakukan mobilisasi tidak mandiri. Didapatkan hasil dari 5 responden dengan pengetahuan kurang baik, sebanyak 4 responden (80,0%) melakukan mobilisasi dini mandiri dan 1 responden (20%) melakukan mobilisasi dini tidak mandiri. Hasil *uji chi square P-value* $(0,013) < \alpha (0,05)$ maka disimpulkan adanya hubungan pengetahuan terhadap mobilisasi dini pada pasien post operasi *sectio caesarea* di RSIA Restu Bunda Kota Bandar Lampung.

Pengetahuan akan memberikan penguatan terhadap individu dalam setiap mengambil keputusan dan dalam berperilaku. Ketidaktahuan dan rendahnya tingkat

pengetahuan pasien tentang pentingnya mobilisasi dini pasca operasi menjadi salah faktor penghambat pelaksanaan mobilisasi dini (Potter & Perry dalam Rahmawati, 2020). Pengetahuan sangat penting untuk mewujudkan pelaksanaan mobilisasi dini setelah operasi, jika seseorang tidak memahami manfaat dan tujuan mobilisasi dini maka akan berdampak pada tingkat pelaksanaannya.

Berdasarkan hasil jawaban dari pertanyaan instrumen tes pengetahuan yang sudah diisi responden, pada pelaksanaan waktu tahapan mobilisasi belajar duduk sebagian responden masih bingung atau tidak paham kapan waktu pelaksanaannya yang tepat. Menurut peneliti berdasarkan hasil penelitian ini, sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik dan mampu melaksanakan mobilisasi mandiri. Tingkat pengetahuan seseorang akan mempengaruhi dalam setiap pengambilan keputusan dan dalam berperilaku sehingga menimbulkan kesadaran dan akhirnya akan menyebabkan responden berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bettywati (2021) dengan judul “Hubungan pengetahuan dan sikap dengan mobilisasi dini pada ibu post *sectio caesarea* di RSUD H Abdul Manap Kota Jambi”, hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan baik cenderung melakukan mobilisasi dini, sedangkan responden yang memiliki pengetahuan kurang baik cenderung tidak melakukan mobilisasi dini. Didapatkan hasil $p\text{-value}=0,006 (<0,05)$ yang berarti ada hubungan signifikan antara pengetahuan terhadap pelaksanaan mobilisasi dini.

e. Hubungan dukungan keluarga dengan mobilisasi dini

Tabel 5
Analisis Hubungan Pengetahuan dengan Mobilisasi Dini Pada Pasien *Post Sectio Caesarea* di RSIA Restu Bunda Tahun 2024

Secara Keseluruhan di RSKH Prota Bunda Tahun 2024								
Dukungan Keluarga	Mobilisasi Dini				Total		<i>p-value</i>	OR 95% CI
	Mandiri		Tidak mandiri					
	N	%	N	%	N	%		
Baik	29	85,3	5	14,7	34	100	0,002	29,000
Kurang Baik	1	16,7	5	83,3	6	100		(2,773-
Total	30	75	10	25	40	100		303,306)

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.5 menunjukkan hasil uji non-parametrik dengan menggunakan uji *chi-square* dan didapatkan nilai dari 35 responden dengan dukungan keluarga baik, sebanyak 29 responden (85,3%) melakukan mobilisasi dini mandiri dan 5 responden (14,7%) melakukan mobilisasi tidak mandiri. Didapatkan hasil dari 6 responden dengan dukungan keluarga kurang baik, sebanyak 1 responden (16,7%) melakukan mobilisasi dini mandiri dan 5 responden (83,3%) melakukan mobilisasi dini tidak mandiri. Hasil uji non-parametrik dengan menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai $p\text{-value} = (0,002) < \alpha (0,05)$ maka disimpulkan adanya hubungan dukungan keluarga terhadap mobilisasi dini pada pasien post operasi *sectio caesarea* di RSIA Restu Bunda Kota Bandar Lampung Tahun 2024. Hasil analisis diperoleh nilai OR sebesar 29,000 dan 95% CI interval sebesar 2,773 – 303,306 yang artinya responden dengan dukungan keluarga baik akan berpotensi melakukan mobilisasi dini secara mandiri sebanyak 29,000 kali dibandingkan responden dengan dukungan keluarga sedang.

Berdasarkan hasil penelitian univariat didapatkan bahwa dari 40 responden sebanyak 34 responden (85%) mendapatkan dukungan keluarga yang baik dan 6 responden (15%) dukungan keluarga kurang baik. Hasil penelitian bivariat pada

variabel dukungan keluarga menunjukkan dari 34 responden dengan dukungan keluarga baik, sebanyak 29 responden (85,3%) melakukan mobilisasi dini mandiri dan 5 responden (14,7%) melakukan mobilisasi dini tidak mandiri. Didapatkan hasil dari 6 responden dengan dukungan keluarga kurang baik sebanyak 1 responden (16,7%) melakukan mobilisasi dini mandiri dan 5 responden (83,3%) melakukan mobilisasi dini tidak mandiri. Hasil uji *chi-square* didapatkan nilai *p-value* = (0,002) < α (0,05) maka disimpulkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga terhadap mobilisasi dini pada pasien post operasi *sectio caesarea*.

Dukungan keluarga merupakan sikap dan tindakan terhadap anggota keluarga yang sakit dan bantuan keluarga lain dengan memberikan barang, jasa, informasi, dan nasihat sehingga anggota keluarga merasa disayangi, dihormati, dan dihargai (Friedman 2013 dalam Dewi et al, 2023). Dukungan keluarga memiliki pengaruh besar terhadap anggota lainnya. Dukungan keluarga memiliki pengaruh besar terhadap anggota lainnya. Dukungan keluarga berupa emosional, instrumental, penilaian dan pengetahuan, sehingga anggota keluarga merasa ada yang memperhatikannya.

Hasil penelitian ditemukan responden yang mendapatkan dukungan keluarga kurang baik disebabkan karena kurangnya dukungan informasi yang diberikan oleh keluarga mengenai mobilisasi dini. Secara umum pada penelitian ini didapatkan hasil sebagian besar ibu mendapatkan dukungan keluarga baik cenderung dapat melakukan mobilisasi dini secara mandiri, sebaliknya bahwa ibu *post sectio caesarea* yang tidak mendapatkan dukungan keluarga baik (dukungan keluarga sedang) cenderung melakukan mobilisasi dengan tidak mandiri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kartikasari et al (2021) dengan judul “Hubungan dukungan keluarga dengan motivasi mobilisasi dini pada ibu *post seksio sesarea*”, hasil penelitian menunjukkan uji *chi square p-value* = 0,004 (<0,05) yang berarti ada hubungan signifikan antara dukungan keluarga terhadap pelaksanaan mobilisasi dini pada ibu post operasi *sectio caesarea*, kesimpulan dari penelitian ini semakin besar ibu mendapatkan dukungan keluarga semakin besar ibu melakukan mobilisasi dini

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan Terdapat Hubungan pengetahuan terhadap mobilisasi dini pada pasien post operasi *sectio caesarea* di RSIA Restu Bunda Kota Bandar Lampung tahun 2024 dengan (*p-value* 0,013) dan Terdapat hubungan dukungan keluarga terhadap mobilisasi dini pada pasien *post operasi sectio caesarea* di RSIA Restu Bunda Kota Bandar Lampung Tahun 2024 dengan (*p-value* = 0,002). Diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan bagi instansi terkait khususnya bagi perawat di ruang rawat inap RSIA Restu Bunda Kota Bandar Lampung mengenai hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga terhadap mobilisasi dini pada pasien *post operasi sectio caesarea* serta dapat digunakan untuk informasi tambahan pendidikan kesehatan terhadap pasien seperti pendidikan kesehatan mengenai dukungan keluarga, mobilisasi dini sehingga baik pasien maupun keluarga pasien dapat memahami tentang mobilisasi dini khususnya tahapan mobilisasi dini.

UCAPAN TERIMA KASIH (jika ada)

Terimakasih kepada RSIA Restu Bunda Kota Bandar Lampung yang telah memberikan izin penelitian dan kontribusinya dalam menyelesaikan penelitian ini.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah (2014), Hubungan Pengetahuan Tentang Mobilisasi Dini dengan Tindakan Mobilisasi Dini Pada Ibu Nifas 1 Hari *Post Sectio Caesarea*. Jurnal Midpro, Vol. 6, No. 1, Juni 2014
- Aswan, Supriyasi Sunge. (2018). Penerapan Alogaritma C4.5 Pada Klasifikasi Kelahiran Bayi Prematur Di Desa Setia Mekar. Jurnal Teknologi Pelita Bangsa, 4.
- Dewi, S. U., Askar, M., Bugis, D. A., Aisyah, Susanto, W. H. A., Juliati, Tondok, S. B., Nasrullah, Basri, M., & Hidayati, L. N. (2023). *Perawatan Paliatif* (K. B. Y. Pellondou & P. Simanullang (eds.)). YAYASAN HAMJAH DIHA.
- Eldawati. (2011). *Pengaruh Latihan Aktivitas Fisik Terhadap Tingkat Mobilisasi Dini Pada Pasien Post Operasi Fraktur Ekstremitas Bawah di ruang bedah RSUD Dr. Abdul Aziz Singkawang Tahun 2018*.
- Elis Roslianti, Y. S. (2018). Penatalaksanaan Mobilisasi Dini Pada Ibu Post Partum. Jurnal Stikes Muhammadiyah Ciamis, 3.
- Damayanti, E., Rochmah, N., Ayu, I., Utami, T., Keperawatan, D., & Bangsa, U. H. (2021). Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu Post Sectio Caesarea tentang Mobilisasi Dini. 3, 33–40. <https://doi.org/10.33088/jkr.v3i2.699>
- Fitria, R., Agustina, R., Astika, E., & Damayanti, F. (2019). Tingkat Pengetahuan Mobilisasi Dini Terhadap Pelaksanaan Mobilisasi Dini Pasien Pasca Sectio Caesarea. *Oktober*, 1(2), 130–135.
- Ibu, P., Sectio, P., Di, C., Rawat, R., Kebidanan, G., & Tumanggor, B. E. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Mobilisasi Dini Pada Ibu Post Sectio Caesarea Di Ruang Rawat Gabung Kebidanan RSUD H Abdul Manap Kota Jambi. 21(3), 983–988. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i3.168>
- Kartikasari, A., Marlina, M. T., & Sari, N. P. (2021). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Mobilisasi Dini Pada Ibu Post Seksio Sesareadi Rsud 45 Kuningan. *Journal of Midwifery Care*, 1(02), 109–116. <https://doi.org/10.34305/jmc.v1i02.257>
- Kebidanan, P. S., Tinggi, S., Kesehatan, I., Nusantara, A., & Kunci, K. (2016). *Dukungan Suami Dengan Pelaksanaan Mobilisasi Dini Di Rs Anna Medika Bekasi Tahun 2016*.
- Liawati, N., & Novani, S. S. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu Postpartum Sectio Caesarea Tentang Mobilisasi Dini Dengan Pelaksanaan Mobilisasi Dini Pada Pasien Post Operasi Sectio Caesarea Di Ruang Raden Dewi Sartika Rsud Sekarwangi Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan Dan Keperawatan*, 3(1), 119–133.
- Manuaba, IBG. 2010. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana*. Jakarta : EGC
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Cetakan Ketiga. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Rachmawati, W. C. (2019). *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Wineka Media.
- Rahmawati. (2020). Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Mobilisasi Dini Pada Pasien Post Operasi Di Ruang Meranti Rsud Sultan Imanuddin Pangkalan Bun. *Laboratorium Penelitian Dan Pengembangan FARMAK TROPIS Fakultas Farmasi Universitas Mualawarman, Samarinda, Kalimantan Timur*, April, 5–24.
- Razak, A., Suharsono, & Santjaka, A. (2023). *Quantum Touch Turunkan Nyeri dan Mempercepat Mobilisasi Pasien Post-Operasi SC*. CV. Mitra Cendikia Media.
- Riskesdas (2018) *Laporan Riskesdas 2018 Nasional*, jakarta : Lembaga Penerbit Badan Peneliti dan pengembangan kesehatan (LPB), <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/laporan-hasil-survei>
- Setyowati (2013), Karakteristik Yang Mempengaruhi Mobilisasi Dini Pada Ibu Nifas Post Sectio Caesarea, Embrio, Jurnal Kebidanan, gol. II.

- Sulistyawati, H., Hanum, Z., Meikawati, P. R., Rosdianto, N. O., Muayah, & Aprianti. (2022). *Buku Ajar Nifas DIII Kebidanan Jilid I* (Jilid I). Jakarta. PT Mahakarya Citra Utama Group.
- Swarjana, I. K. (2022). *Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stres, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan, Pandemi Covid-19, Akses Layanan Kesehatan-Lengkap Dengan Konsep Teori, Cara Mengukur Variabel, Dan Contoh Kuesioner* (R. Indra (Ed.)). Yogyakarta. Andi (Anggota Ikapi)